

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian adalah rencana yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk jawaban-jawaban penelitiannya (Kerlinger, 2000, hal. 483).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasi, yakni melihat pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Jenis penelitian korelasi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara suatu variabel dengan variabel-variabel lain melalui uji multiple regresi.

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti yaitu pola asuh orangtua terhadap kecerdasan emosional siswa.

#### **B. Identifikasi Variabel**

Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. F.N. Kerlinger menyebut variable sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran. (Arikunto, 2010, hal. 159)

Variable adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Variable kuantitatif dibedakan menjadi dua yaitu variable bebas (*independent*) dan variable terikat (*dependent*)



Tabel 3.7

## Populasi

No	Kelas	Jumlah siswa		Total
		Putra	Putri	
1	I	8	7	15
2	II	5	5	10
3	III	5	4	9
4	IV	3	7	10
	V	5	8	13
	VI	6	2	8
	Jumlah			65

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi adalah seluruh siswa di MI. Miftahul Ulum Bango Payaman Solokuro Lamongan. Data ini diperoleh dari TU (Tata Usaha) pada tanggal 21 Januari 2012.

## 2. Penentuan Sampel

Sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. (Arikunto, 2010, hal. 174). penelitian ini tidak semua populasi dijadikan sampel tetapi hanya mengambil dari sebagian populasi yang seharusnya menjadi sasaran penelitian ini adalah komponen yang terdapat dalam pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak.

Sebagaimana dengan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi yaitu apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyek lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih

.Namun dalam penelitian ini sampel diambil dari kelas III-VI. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas III-VI MI Miftahul Ulum Bango Payaman Solokuro Lamongan. Jadi penelitian ini dinamakan penelitian populatif dengan pengambilan sampel total.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data lapangan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemutusan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera dan pencatatan dengan statistik fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi yang berarti mengamati bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman sebagai alat untuk pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.(Arikunto, 2010, hal. 128-129)

Adapun alat yang penulis pakai adalah alat observasi berbentuk check list yang merupakan daftar khusus akan penulis buat dan berisi daftar nama subyek yang akan diteliti serta hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Dari observasi ini data yang ingin diperoleh adalah:

- a. Bagaimana bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua
- b. Pengaruh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak

Adapun alasan penggunaan metode ini adalah:

- 1) Observasi adalah teknik langsung dalam memperoleh data yang diperoleh dari metode lain sebagai pelengkap
- 2) Metode ini sebagai teknik untuk membuktikan data yang diperoleh metode lain sebagai pelengkap.
- 3) Lebih mudah dan sederhana yang dilakukan oleh observer maupun observee

## **2. Wawancara**

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan interview tidak terstruktur.

Ditinjau dari pelaksanaannya interview dapat dibedakan menjadi tiga:

- a. Interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaan pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara.
- b. Interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- c. Interview bebas terpimpin. Yaitu kombinasi keduanya antara interview terstruktur dan interview tidak terstruktur.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin yang mana peneliti mengkombinasikan keduanya antara interview terstruktur dan interview tidak terstruktur. Untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Wawancara ini dilakukan dengan Kepala Sekolah, dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi, yaitu suatu usaha aktif bagi suatu badan atau lembaga dengan menyajikan hasil pengolahan bahan-bahan dokumen yang bermanfaat bagi badan atau lembaga yang mengadakan. (Mariadinata & Mulyana, 1991)

Jadi dengan metode dokumentasi ini penulis ingin menyelidiki benda-benda tertulis dan dokumen-dokumen penting berupa catatan transkrip dan lain-lain

Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, profil, visi dan misi didirikan MI Miftahul Ulum Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

### **4. Angket**

Metode angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah lembaran-lembaran kertas. Metode angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Angket disusun

dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan 5 (lima) alternative jawaban menggunakan skala likert.

Angket ini bila dilihat dan cara yang memberikan pertanyaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Angket Langsung, yaitu jika daftar pertanyaan dikirim langsung kepada orang yang ingin diminta pendapat, keyakinan atau diminta menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri.
- b. Angket tidak langsung jika daftar pertanyaannya dikirim kepada seseorang yang diminta menceritakan tentang keadaan orang lain.(Arikunto. 1987:157)

Sebagai alasan dipakainya metode angket ini. dapat peneliti kemukakan sebagai berikut :

- a. Dengan pertimbangan, bahwa saat penelitian atau waktu penelitian sangat terbatas, sehingga dengan menggunakan angket ini, diharapkan dapat mengumpulkan data sebanyak mungkin sesuai dengan keperluan penulis.
- b. Disamping waktu yang terbatas, juga mengingat adanya biaya dan tenaga yang terbatas pula.
- c. Metode angket memberikan kemudahan untuk memperoleh data serta mudah diolah dalam arti praktis, cepat dan tepat

Dalam penelitian ini digunakan system dalam bentuk skala likert jenis angket tertutup yaitu jawaban sudah tersedia sebyek tinggal memilih salah

satu alternative jawaban dengan cara mencheck list, yang meliputi jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Dalam hal ini jawaban ragu-ragu sengaja dihilangkan untuk menghindari kecenderungan subyek memilih jawaban yang ada di tengah-tengah berdasarkan tiga alasan yaitu:

- 1) Kategori *Undecided* itu mempunyai arti ganda, bias diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban dalam artian netral
- 2) Tersedianya jawaban ditengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban tengah, terutama bagi mereka yang ragu atas arah jawabannya kearah setuju atau tidak setuju.
- 3) Maksud kategori jawaban SS, S, TS, STS adalah untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju atau tidak setuju.

Oleh karena itu peneliti menghilangkan pilihan jawaban R (Ragu-ragu) dikhawatirkan responden yang belum bias memutuskan memberikan jawaban netral akan menimbulkan kecenderungan jawaban kearah setuju atau tidak setuju.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar yang berisi serangkaian pertanyaan tertulis yang berisi sejumlah item mengenai sesuatu yang akan di teliti dan harus dijawab atau di isi oleh responden.

Berkaitan dengan teknik penelitian maka dasar yang penelitian terhadap variable berkisar antara 4 sampai 1 dari jawaban sangat setuju sampai tidak setuju.

Pertanyaan *favourable* menunjukkan indikasi bahwa subyek mendukung obyek sikap dan mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

- a. Nilai 4 untuk jawaban SS (Sangat setuju)
- b. Nilai 3 untuk jawaban S (Setuju)
- c. Nilai 2 untuk jawaban TS (Tidak setuju)
- d. Nilai 1 untuk jawaban STS (Sangat tidak setuju)

Pertanyaan *Unfavourable* menunjukkan indikasi bahwa subyek mendukung obyek sikap dan mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

- a. Nilai 1 untuk jawaban SS (Sangat setuju)
- b. Nilai 2 untuk jawaban S (Setuju)
- c. Nilai 3 untuk jawaban TS (Tidak setuju)
- e. Nilai 4 untuk jawaban STS (Sangat tidak setuju)

Adapun pedoman pemberian skor pada skala ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.8

Pedoman Pemberian Skor Skala

Jawaban	Nilai	
	Favourable	Unfavourable
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

### 1. Skala pola asuh orang tua

Penyusunan skala pola asuh orang tua mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Stewart dan Koch (1983), dengan kategori sebagai berikut:

- a. Otoriter
- b. Demokratis
- c. Permisif

Kemudian oleh peneliti dibuat pertanyaan yang mencakup ketiga ciri-ciri tersebut untuk menggali tingkat pola asuh orang tua. Dan skala terdiri dari 25 pertanyaan, 16 pertanyaan *favourable* dan 9 pertanyaan *unfavourable*

Dari ketiga aspek tersebut dibuat *blue print* sebagai berikut:

Tabel 3.9

#### *Blue Print* Skala Pola Asuh Orang Tua

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1	Otoriter	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Orangtua membatasi anak dan mendesak anak mengikuti aturan-aturan tertentu</li> <li>▪ Berorientasi pada hukuman dan mengontrol anak</li> <li>▪ Sangat jarang memberi pujian</li> </ul>	1.2.3.4.5	17.18.19	8
2	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberi pujian pada anak</li> <li>▪ Bersikap hangat dan mengasihi serta</li> </ul>	6.7.8.9.10. 11	20.21.22	9

		mendukung anak ▪ Memberikan penjelasan atas perintah yang diberikan			
3	Permisif	▪ Orangtua tidak mengendalikan anak ▪ Terlalu menuntut perilaku dewasa pada anak ▪ Tidak memberikan hukuman pada kesalahan anak dan tidak memberikan perhatian dalam melatih kemandirian dan kepercayaan diri anak	12.13. 14.15.16	23.24.25	8
	<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>9</b>	<b>25</b>

## 2. Skala kecerdasan emosional anak

Penyusunan skala kecerdasan emosional ini mengacu pada teori Salovey menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki lima unsur kemampuan yaitu:

1. Mampu mengenali emosi diri sendiri
2. Mampu mengelola emosi
3. Mampu memotivasi diri sendiri
4. Mampu mengenali emosi orang lain
5. Mampu membina hubungan baik dengan orang lain.

Dari lima kriteria kecerdasan emosional tersebut oleh peneliti dibuat pertanyaan-pertanyaan yang harus responden jawab untuk memperoleh data tentang kecerdasan emosional responden. Pertanyaan tersebut terdiri dari 26 pertanyaan, 16 pertanyaan *favourable* dan 10 pertanyaan *unfavourable*

Dari lima aspek tersebut dibuat table *blue print* sebagai berikut:

Tabel 3.10  
*Blue Print* Skala Kecerdasan Emosional Anak

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1	Kecerdasan Emosional	▪ Mampu mengenali diri emosi sendiri	1.2.3.4	17.18	<b>6</b>
		▪ Mampu mengelola emosi diri sendiri	5.6.7	19.20	<b>5</b>
		▪ Mampu memotivasi diri sendiri	8.9.10	21.22	<b>5</b>
		▪ Mampu mengenali emosi orang lain	11.12.13	23.24	<b>5</b>
		▪ Mampu membina hubungan dengan orang lain	14.15.16	25.26	<b>5</b>
<b>Total</b>			<b>16</b>	<b>10</b>	<b>26</b>

### G. Validitas dan Reliabilitas

Salah satu masalah utama dalam penelitian adalah memperoleh data informai yang akurat dan obyektif. Hal ini menjadi sangat penting artinya karena setiap kesimpulan suatu penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang jauh dapat dipercaya. Melihat kondisi itu maka alat pengumpul data mempunyai peran sangat penting, karena tingkat akurasi dan kecermatan hasil pengukuran tergantung pada validitas dan

reliabilitas alat ukur. Alat pengumpulan data harus memiliki kriteria reliabel dan valid agar kesimpulan penelitian tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya. Sifat reliabel dan valid diperlihatkan oleh tingginya reliabilitas dan validitas hasil ukur suatu tes.

### 1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. (Azwar, 2008, hal. 5)

Sedangkan menurut Suharsimi, validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. (Arikunto, 2010, hal. 211)

Validitas pada dasarnya mengandung dua unsure yang tidak dapat dipisahkan yaitu ketepatan dan ketelitian dari alat ukur. Ketelitian ini mempunyai arti sebagai alat pengukuran tersebut dapat menunjukkan yang sebenarnya status atau gejala yang diukur.

Suatu alat ukur mempunyai validitas tinggi adalah alat ukur yang menjalankan fungsi ukurannya dengan tepat dan mempunyai kecermatan yang tinggi. Validitas alat ukur secara empirik dinyatakan dalam suatu koefisien validitas, semakin mendekati 1 sama valid ukurannya.

Dalam penelitian uji validitas dilakukan dengan tehnik validitas internal yaitu suatu prosedur validitas yang mengkorelasikan antara skor item dengan skor total, sedangkan rumus yang digunakan korelasi *product moment* dari karl person.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- Rxy = koefisien korelasi *product moment* antara X dan Y  
 X = jumlah nilai tiap item  
 Y = jumlah nilai total item  
 N = jumlah subyek  
 XY = jumlah perkalian antara skor item dengan skor total  
 X<sup>2</sup> = jumlah skor kuadrat skor item  
 Y<sup>2</sup> = jumlah skor kuadrat total

## 2. Reliabilitas

Suatu instrumen disebut reliabel apabila hasil pengukuran dengan instrumen tersebut adalah sama jika sekiranya pengukuran tersebut dilakukan pada orang yang sama pada waktu yang berlainan atau pada orang-orang yang berlainan (tetapi mempunyai kondisi yang sama) pada waktu yang sama atau pada waktu yang berlainan” (Budiyono, 2003: 65)

Uji reliabilitas yang dipakai adalah uji alpha, yaitu:

$$\alpha = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \left( \frac{SDX}{SDY} \right) \right)$$

Keterangan:

K : jumlah butir valid

SDX : jumlah varian X

SDY : jumlah varian Y

#### H. Tehnik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul melalui angket dan membuktikan hipotesis, peneliti menggunakan acuan standart dan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M : mean

X : nilai masing-masing respon

f : frekuensi

N : jumlah respon

Standart Deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - M^2}$$

Dari distribusi skor responden kemudian mean dan deviasi standarnya dihitung sehingga skor yang dijadikan batas angka penilaian sesuai dengan norma yang diketahui

Adapun norma yang digunakan adalah:

Tinggi =  $X > M + 1SD$

Sedang =  $M - 1SD < X \leq M + 1SD$

Rendah =  $X \leq M - 1SD$

Teknik analisa data yang digunakan untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dan kecerdasan emosional rumus yang digunakan adalah analisis *multiple regression* yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependent

a : Intersep

$b_1, b_2, b_3$  : Koefisien Regresi

$X_1, X_2, X_3$  : Nilai dari Variabel Independent

Dengan uji linieritas regresi dengan criteria:

Tolak hipotesis modal regresi linier jika:

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% (0,05)

Terima hipotesis modal regresi linier jika:

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% (0,05)